

## Strategi Penguatan Minat Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Program KKN-T Literasi di Desa Weru Kidul Kabupaten Cirebon

Farida Nurfalalah<sup>1</sup>, Padilah Hamzah<sup>2</sup>, Aulia Rahmah<sup>3</sup>, Jemmy Prayoga<sup>4</sup>,  
Muhammad Irsyaddu Ilham<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Received : 7 Oktober 2025, Revised : 14 Oktober 2025, Published : 21 Oktober 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Padilah Hamzah

E-mail: [padilahhamzah0.0@gmail.com](mailto:padilahhamzah0.0@gmail.com)

### Abstrak

Rendahnya minat literasi anak-anak di daerah pedesaan menjadi tantangan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Artikel pengabdian ini membahas upaya penguatan minat literasi anak usia sekolah dasar melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Weru Kidul, Kabupaten Cirebon. Pendekatan partisipatif diterapkan, dengan melibatkan mahasiswa, guru, anak-anak, dan masyarakat setempat sebagai peserta aktif. Kegiatan meliputi revitalisasi perpustakaan desa, kampanye literasi di sekolah, membaca nyaring, pertanyaan interaktif, serta pembelajaran dalam kelompok kecil. Hasil observasi menunjukkan anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam membaca nyaring, antusias mengikuti kegiatan literasi, dan mulai membiasakan membaca secara rutin. Orang tua dan masyarakat juga lebih menyadari peran mereka dalam mendukung pengembangan literasi. Metode partisipatif dan interaktif menciptakan lingkungan belajar yang positif, menyenangkan, dan bermakna. Program pengabdian ini membuktikan bahwa KKN literasi dapat berkontribusi efektif dalam membangun budaya membaca di desa serta menjadi model bagi inisiatif pendidikan berbasis masyarakat di Indonesia.

**Kata kunci** - literasi, pengabdian masyarakat, revitalisasi, KKN, desa Weru Kidul

### Abstract

Low literacy interest among children in rural areas remains a significant challenge for improving education quality in Indonesia. This community service article describes efforts to strengthen literacy interest among elementary school children through the Community Service Program (KKN) in Weru Kidul Village, Cirebon Regency. A participatory approach was applied, involving students, teachers, children, and the local community as active participants. Activities included revitalizing the village library, literacy awareness campaigns at schools, reading aloud sessions, interactive questions, and small group learning. Observations during implementation indicated that children became more confident in reading aloud, showed increased enthusiasm for literacy activities, and developed a stronger habit of reading. Parents and community members also became more aware of their roles in supporting literacy development. The interactive and participatory methods created a positive and engaging learning environment, making literacy activities enjoyable and meaningful. This community service demonstrates that KKN programs can effectively contribute to fostering a culture of literacy in rural areas and provide a model for community-based educational initiatives in Indonesia.

**Keywords** - literacy, community service, revitalisation, KKN, Weru Kidul village

**How To Cite** : Nurfalalah, F., Hamzah, P., Rahmah, A., Prayoga, J., & Ilham, M. I. (2025). Strategi Penguatan Minat Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Program KKN-T Literasi di Desa Weru Kidul Kabupaten Cirebon . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(2), 1140 - 1147. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.590>

**Copyright** ©2025 Farida Nurfalalah, Padilah Hamzah, Aulia Rahmah, Jemmy Prayoga, Muhammad Irsyaddu Ilham

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen krusial dalam Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kondisi Pendidikan sering menjadi tolak ukur untuk menilai Tingkat kemajuan sebuah negara, karena itu, Pendidikan sudah sepatutnya mendapat perhatian serius dalam rangka membngun peradaban dan mencapai kemajuan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 12 menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dalam mengembangkan dirinya, memperoleh pendidikan, meningkatkan kecerdasan, serta memperbaiki kualitas hidup. Tujuannya adalah agar setiap orang dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, sekaligus hidup bahagia dan sejahtera sesuai dengan prinsip hak asasi manusia (Tambun, Sirait, & Simamora, 2022).

Salah satu wujud nyata implementasi pendidikan tinggi adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan program yang diselenggarakan sejumlah perguruan tinggi di Indonesia. Program ini bersifat wajib dan dirancang untuk mempertemukan mahasiswa dengan masyarakat, sekaligus memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menghadapi serta membantu menyelesaikan permasalahan sosial, ekonomi, maupun budaya di suatu wilayah tertentu (Widiyanto, 2022). Seiring perkembangan, KKN terbagi menjadi beberapa jenis, di antaranya KKN tematik, reguler, literasi, dan internasional, yang masing-masing memiliki fokus sesuai kebutuhan masyarakat dan kompetensi mahasiswa.

Isu yang mendasar saat ini adalah rendahnya kualitas literasi di Indonesia. Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang berarti "orang yang belajar". Awalnya, literasi hanya dikaitkan dengan kemampuan membaca dan menulis, namun kini maknanya semakin luas. Literasi mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang, termasuk literasi digital, numerasi, sains, maupun literasi budaya dan kewargaan (Tasrif & Syaifullah, 2022). Menurut (OECD, 2019) hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 77 negara, yang menandakan rendahnya kualitas literasi di Indonesia. Data ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan literasi sebagai bagian dari penguatan kualitas sumber daya manusia.

Kurangnya minat literasi membaca juga tampak nyata di Desa Weru Kidul. Berdasarkan hasil observasi awal, desa ini menghadapi permasalahan rendahnya minat baca di kalangan anak-anak. Banyak anak yang jarang membaca buku di luar kegiatan sekolah, sementara fasilitas pendukung literasi seperti perpustakaan desa belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, minimnya informasi tentang keberadaan perpustakaan desa, serta kondisi sarana dan prasarana yang kurang terawat, turut memperburuk situasi. Kurangnya kegiatan literasi yang menarik dan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas membuat masyarakat, terutama anak-anak, belum memiliki kebiasaan membaca yang kuat (Setyawan Zalukhu & Putra Saroni Zalukhu, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya program penguatan literasi berbasis masyarakat yang tidak hanya memperbaiki fasilitas, tetapi juga menumbuhkan minat baca melalui kegiatan edukatif dan interaktif (Firdaus & Haq, 2025).

Kondisi ini menegaskan perlunya program penguatan literasi berbasis masyarakat yang tidak hanya memperbaiki fasilitas, tetapi juga menumbuhkan minat baca melalui kegiatan edukatif dan interaktif. Kehadiran mahasiswa melalui KKN-T (kuliah Kerja Nyata Tematik) Literasi menjadi salah satu upaya nyata untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat desa. Mahasiswa dapat memfasilitasi kegiatan membaca, menulis, serta pemanfaatan teknologi informasi, sekaligus membangun suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif bagi anak-anak. Dengan demikian, kegiatan KKN-T Literasi ini tidak hanya mendukung pengembangan kapasitas mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa dalam menghadapi tantangan era global (Ilma Sari et al., 2024).

Dukungan terhadap program ini juga diperoleh dari berbagai penelitian terkait Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Wiratsiwi (2020) menyatakan bahwa penerapan GLS di Sekolah Dasar Gugus 01 Kecamatan Singgahan masih pada tahap pembiasaan, seperti membaca nyaring 15 menit sebelum pembelajaran, membuat pojok baca di kelas, dan penyediaan fasilitas perpustakaan sekolah. Dafit & Ramadan (2020) menunjukkan bahwa tahapan GLS meliputi pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, dengan berbagai kegiatan seperti menulis catatan harian, bercerita, membaca 15 menit, tadarus, lomba literasi, serta pemanfaatan pojok dan teras baca. (Ceyhan & Yildiz, 2020) melakukan program di Kelurahan Buaran yang bertujuan meningkatkan literasi generasi muda melalui perpustakaan desa, pelatihan literasi, kelompok diskusi buku, serta kegiatan komunitas lainnya, yang terbukti meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis anak-anak usia sekolah dasar dan

menengah. Program serupa dilakukan (Ammar Naufal et al., 2024) yang menekankan pendirian taman baca dan pelatihan literasi untuk meningkatkan minat baca, kemampuan menulis, serta keterampilan berhitung masyarakat desa. Pendekatan ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam KKN Literasi untuk mendukung penguatan budaya literasi secara partisipatif.

## **METODE**

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat dan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara mahasiswa dan masyarakat dalam membangun kesadaran literasi bersama (Tetui et al., 2017).

Program pengabdian ini dilaksanakan dalam rentang waktu kegiatan KKN Tematik Literasi yang dimulai pada tanggal 4 Agustus dan berlangsung hingga pertengahan September, dengan fokus utama pelaksanaan kegiatan berada pada minggu kedua bulan Agustus hingga minggu keempat bulan September. Rentang waktu tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan masyarakat untuk berinteraksi secara intensif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara bertahap, terarah, dan memberi ruang bagi proses pendampingan literasi yang berkelanjutan di lingkungan desa.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap persiapan yang diawali dengan survei lapangan dan wawancara bersama siswa, warga, guru, serta perangkat desa untuk mengidentifikasi permasalahan literasi yang dihadapi masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dilakukan perencanaan kegiatan secara sistematis, termasuk pengumpulan bahan bacaan yang relevan untuk mendukung program peningkatan literasi di desa.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan difokuskan pada beberapa kegiatan inti, yaitu revitalisasi perpustakaan desa dengan mempercantik ruangan, pembaruan koleksi buku dan pengelolaan buku (Mada et al., 2024). Selain itu, dilaksanakan pula sosialisasi literasi yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dan siswa mengenai pentingnya budaya membaca sebagai bagian dari pembentukan karakter dan pengembangan wawasan. Kegiatan membaca nyaring dan pertanyaan interaktif juga diselenggarakan untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam membaca di depan umum serta menambah antusiasme mereka terhadap kegiatan literasi (Senawati et al., 2024). Di samping itu, dibentuk kelompok belajar kecil yang berfungsi sebagai wadah pendampingan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, berdiskusi santai, serta memperkuat kebiasaan belajar bersama.

Tahap akhir berupa evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan siswa, guru, serta warga desa untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut mampu meningkatkan minat baca dan semangat belajar masyarakat. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menilai keberhasilan program serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan dalam upaya keberlanjutan kegiatan literasi di desa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap observasi**

Hasil wawancara mahasiswa dengan anak-anak dan orang tua di Desa Weru Kidul menunjukkan bahwa masalah utama bukan hanya pada proses belajar di sekolah, tetapi lebih pada kurangnya minat belajar anak itu sendiri, ditambah dengan orang tua yang kurang memberikan perhatian dan motivasi. Banyak anak lebih memilih bermain atau menggunakan gawai, sementara orang tua menyerahkan sepenuhnya urusan belajar kepada sekolah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas belajar, terlihat dari siswa yang sulit fokus, kurang aktif, dan jarang membaca buku.

Melihat permasalahan tersebut, mahasiswa KKN-T Literasi berinisiatif melakukan pendekatan dengan metode jemput bola, yaitu turun langsung ke lingkungan tempat tinggal anak untuk mengajak mereka belajar. Mahasiswa tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga melakukan pendekatan emosional, misalnya dengan membangun kedekatan melalui kegiatan bermain gitar bersama, diskusi santai, serta pemberian motivasi untuk meningkatkan minat membaca pada anak. Dengan cara ini, diharapkan semangat belajar anak dapat tumbuh kembali, serta orang tua juga lebih terdorong untuk mendampingi anak-anaknya.

Pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN-T Literasi di Desa Weru Kidul dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan minat literasi pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan

dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, sehingga tidak hanya berorientasi pada kegiatan belajar mengajar, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan membaca yang menyenangkan.

### **Tahap pelaksanaan**

Revitalisasi perpustakaan menjadi langkah awal yang strategis dalam menumbuhkan minat baca anak-anak (Mustoip et al.2024). Perpustakaan yang semula kurang menarik diperbaiki dan ditata ulang agar menghadirkan suasana yang nyaman, rapi, dan ramah anak. Penambahan koleksi buku yang variatif serta relevan dengan kebutuhan anak, desain ruang yang lebih cerah dan interaktif, serta pemanfaatan pojok baca membuat perpustakaan menjadi pusat literasi yang hidup. Dengan kondisi tersebut, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang belajar yang menyenangkan dan mendorong anak-anak untuk lebih betah membaca. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mulia Sarif et al., 2024.) program revitalisasi perpustakaan desa berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya minat baca anak dan remaja. Melalui pelatihan literasi dan kegiatan interaktif, anak-anak menjadi lebih tertarik dan gemar membaca dengan cara yang menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa menghadirkan kegiatan yang bersifat interaktif. Anak-anak diajak untuk membaca nyaring yaitu aktivitas atau kegiatan membaca bersuara dengan memperhatikan lafal, intonasi serta ekspresi dengan tujuan menghasilkan siswa yang lancar membaca (Aliansyah & Kaswari, 2024.). Kegiatan membaca nyaring di depan teman temannya ini tidak hanya bertujuan melatih keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan keberanian, meningkatkan konsentrasi, membantu perkembangan kosakata, pelafalan, pemahaman, kemampuan mendengarkan, serta membangun rasa percaya diri (Magboo-Campo & De Guzman, 2024). hal ini sejalan dengan penelitian (Siti Utari et al., 2025) Kolaborasi Forum PUSPA Hamidah dan TBM Kuntum Mekar melalui mendongeng dan membaca nyaring efektif meningkatkan literasi dan nilai karakter anak secara menyenangkan dan partisipatif. Kegiatan ini bermanfaat bagi peserta maupun komunitas mitra, serta bisa direplikasi di wilayah lain untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional dan hak anak atas informasi sejak dini. Setelah sesi membaca, mahasiswa memberikan pertanyaan interaktif sederhana dengan cara yang menyenangkan sehingga anak-anak terdorong untuk mengulas kembali isi bacaan, pertanyaan interaktif dapat melatih dan meningkatkan keberanian mereka dalam berpartisipasi (Ceyhan & Yildiz, 2020).

Selain itu, mahasiswa juga mendampingi anak-anak dalam kelompok belajar kecil. Melalui kelompok ini, anak-anak dapat lebih fokus dalam mengerjakan tugas sekolah, mendapatkan bimbingan tambahan pada materi yang dirasa sulit, serta belajar berdiskusi dengan teman sebaya. Dengan suasana belajar yang akrab, anak-anak merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berani mencoba hal-hal baru (Chairunnisa, 2024).



**Gambar 1.** Kunjungan ke SDN Weru Kidul



**Gambar 2.** Pembelajaran dengan pertanyaan interaktif



**Gambar 3.** Kelompok belajar kecil



**Gambar 4.** Pembelajaran baca nyaring



**Gambar 5.** Kegiatan di Perpustakaan Desa Weru Kidul



**Gambar 6.** Perpustakaan Desa Weru Kidul sebelum didekorasi dan direvitalisasi



**Gambar 7.** Perpustakaan Desa Weru Kidul sesudah didekorasi dan revitalisasi

### **Tahap Evaluasi**

Hasil evaluasi kegiatan penguatan literasi menunjukkan adanya kemajuan, meskipun masih bersifat awal dan bertahap. Anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik membaca mulai menunjukkan minat yang lebih, terutama saat kegiatan membaca nyaring dan pertanyaan interaktif. Namun, tidak semua anak mengalami peningkatan yang sama, beberapa masih merasa malu atau ragu untuk tampil di depan teman.

Pendampingan kelompok kecil membantu sebagian anak lebih fokus dalam mengerjakan tugas dan berdiskusi, tetapi efektivitasnya terbatas pada kelompok-kelompok yang lebih aktif. Sementara itu, keterlibatan orang tua masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar anak tetap membutuhkan dorongan dari keluarga untuk membaca di rumah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran awal tentang pentingnya literasi dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Meski hasilnya belum merata, mahasiswa dan masyarakat desa dapat melihat tanda-tanda positif, seperti bertambahnya jumlah anak-anak dan yang membaca buku. Dan dengan bertambahnya jumlah masyarakat yang tahu tentang keberadaan perpustakaan desa diharapkan jumlah partisipasi masyarakat terutama anak-anak untuk membaca dan berkunjung terus memingkat. Evaluasi ini menjadi dasar untuk menentukan tindak lanjut agar program literasi dapat berkelanjutan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan KKN-T Literasi di Desa Weru Kidul menunjukkan bahwa metode jemput bola,

pendekatan emosional, membaca nyaring, kuis interaktif, serta pendampingan kelompok kecil mampu memberikan dampak positif terhadap minat baca dan motivasi belajar anak-anak. Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan antusiasme, meskipun perubahan tersebut masih bersifat bertahap dan tidak merata. Program ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dan komunitas dalam membangun budaya literasi di desa.

Untuk memastikan keberlanjutan program, keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan sehingga kegiatan membaca juga didukung di rumah. Selain itu, kegiatan literasi sebaiknya dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan, bukan hanya selama masa KKN. Variasi materi bacaan dan metode pembelajaran interaktif juga perlu diperluas agar lebih banyak anak yang tertarik mengikuti kegiatan ini. Peran perpustakaan desa sebagai pusat literasi yang ramah anak dan mudah diakses juga perlu diperkuat agar dapat menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan berkelanjutan. Dengan perbaikan dan konsistensi, program literasi berbasis masyarakat ini memiliki potensi untuk menjadi model yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca serta membangun budaya literasi anak-anak di desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T Literasi) ini dapat terlaksana dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak/Ibu Rektor Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN-T Literasi.
2. Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta fasilitas sehingga pelaksanaan KKN dapat berjalan lancar.
3. Ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi sehingga kegiatan KKN-T Literasi dapat terlaksana dengan baik dan memberikan pengalaman berharga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, A., Kaswari, K., & Rosnita, R. Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Drill pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Ammar Naufal, M., Ihsan, H., Ananda Nasrul, M., & Anugrah Wanti, P. (2024). *Desa Literasi: Pengabdian Masyarakat Melalui Pengajaran Calistung pada Anak-Anak di Desa Bune Desa Bune, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone*. <https://doi.org/10.35880/jhp2m.v3i1.1980>
- Ceyhan, S., & Yildiz, M. (2020). The effect of interactive reading aloud on student reading comprehension, reading motivation and reading fluency\*. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(4), 421–431. <https://doi.org/10.26822/iejee.2021.201>
- Chairunnisa, L. (2024). Pendampingan Diskusi Kelompok Kecil Guna Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN 28 Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 6(1), 37–42. <https://doi.org/10.29303/jpmisi.v6i1.320>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dan Kewajiban Warga Negara, H., Tua Dan Pemerintah, O., Indah Elisabet Tambun, S., Sirait, G., & Simamora, J. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah*.
- Firdaus, R., & Haq, B. A. (2025). *Penguatan Literasi Anak Melalui Pembentukan Taman Baca Masyarakat Di Desa Tambakrejo*. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/DJCE/issue/view/157>
- Ilma Sari, Fazlia, J., Wiwin Agus Salim, Baiq Sri Wahyuni, & Djafar, L. M. B. (2024). Program literasi berbasis komunitas untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di SD Negeri 2 Sapit. *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–33. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i1.195>
- Kalangan Pelajar Dan Mahasiswa, D., dan, T., Program Studi Pendidikan Sosiologi, D., & Bima Jalan Piere Tendean Kel Mande, S. (2022). Literasi Sebagai Praktik Budaya. In *58 Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* (Vol. 5).

- Mada, R. D., Muttaqin, Z., Fauzan, M., & Setiawan, A. (2024, October). Revitalisasi perpustakaan desa untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kampung Pekijing. In Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Vol. 1, pp. 261-266).
- Magboo-Campo, C., & De Guzman, R. B. (2024). *An Asset-based Community Development (ABCD) Approach to Integrating Natural Capital as Touristic Assets*. <https://journals.stecab.com/index.php/jmdr>
- Markus, S. (2019). *The Programme for International Student*.
- Mulia Sarif, A., Ridha, R., Kunci -Revitalisasi, K., Baca, M., & Desa, P. (n.d.). *Meningkatkan Minat Baca Dengan Sosialisasi Revitalisasi Perpustakaan Desa Siambo Kabupaten Enrekang*. No. Tahun.
- Mustoip, S., Ana Nurmali, S., Ambiya, N., Indriani, M., Fadiatu Rizqi, A., Robiah Adawiyah, W., Putriyani, P., Sauri, S., Herman, R., Rahmi, F., Azharreza Aufa, M., & Fahad, M. (2024). Program Gerakan Meningkatkan Literasi dan Pengetahuan (GEMILANG) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SD di Desa Gombang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 3, 25–32. <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/Inisiatif>
- Senawati, J., Suwastini, N. K. A., Jayantini, I. G. A. S. R., Adnyani, N. L. P. S., & Artini, N. N. (2021). The benefits of reading aloud for children: A review in EFL context. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 1(1), 80-107. <https://doi.org/10.15408/ijee.v8i1.19880>
- Zalukhu, B. S., & Zalukhu, R. P. S. (2024). Analisis rendahnya minat baca dan gerakan literasi sekolah. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 1(3), 1-6.
- Siti Utari, D., Nevyrasari, M., Norlizawati, T., Sujarwani, R., Studi Administrasi Publik, P., Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji, S., Partisipasi Publik Untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak Hamidah Kota Tanjungpinang, F., & Baca Masyarakat Kuntum Mekar Kota Tanjungpinang, T. (2025). *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi Anak Melalui Kegiatan Mendongeng dan Membaca Nyaring*. 4(2). <https://doi.org/10.37905/ljpm.v4i2.33408>
- Tetui, M., Coe, A. B., Hurtig, A. K., Bennett, S., Kiwanuka, S. N., George, A., & Kiracho, E. E. (2017). A participatory action research approach to strengthening health managers' capacity at district level in Eastern Uganda. *Health Research Policy and Systems*, 15. <https://doi.org/10.1186/s12961-017-0273-x>
- Widiyanto, A., Wahyu, A. S., Mubarak, A. S., Anshori, M. L., Mukhofi, L., Pradana, K. A., & Atmojo, J. T. (2022). Pengabdian Masyarakat Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat Senam Diabetes Pada Lansia Di Desa Garangan, Wonosamodro, Boyolali. *Buletin Abdi Masyarakat*, 2(2). <http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/bam>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>